

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa :

1. *Locus of control* menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan mempengaruhi Inovasi pada pelaku industri kerupuk yang ada di kota Payakumbuh. Semakin baik *Locus of control* individu semakin besar Inovasi yang bisa dilakukan oleh individu tersebut terhadap usaha yang dijalankannya.
2. *Locus of control* menunjukkan hubungan yang negatif dan tidak signifikan mempengaruhi kinerja pada pelaku industri kerupuk di kota Payakumbuh. Terlalu memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan menimbulkan lahirnya sikap sombong dan angkuh pada diri individu, yang pada akhirnya akan menurunkan *performance*, karena faktor keberuntungan hanya sedikit mempengaruhi keberhasilan.
3. Inovasi menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan mempengaruhi Kinerja pada pelaku industri kerupuk di kota Payakumbuh. Semakin baik Inovasi yang dilakukan oleh individu semakin baik kinerja yang didapatkan dimasa depan.

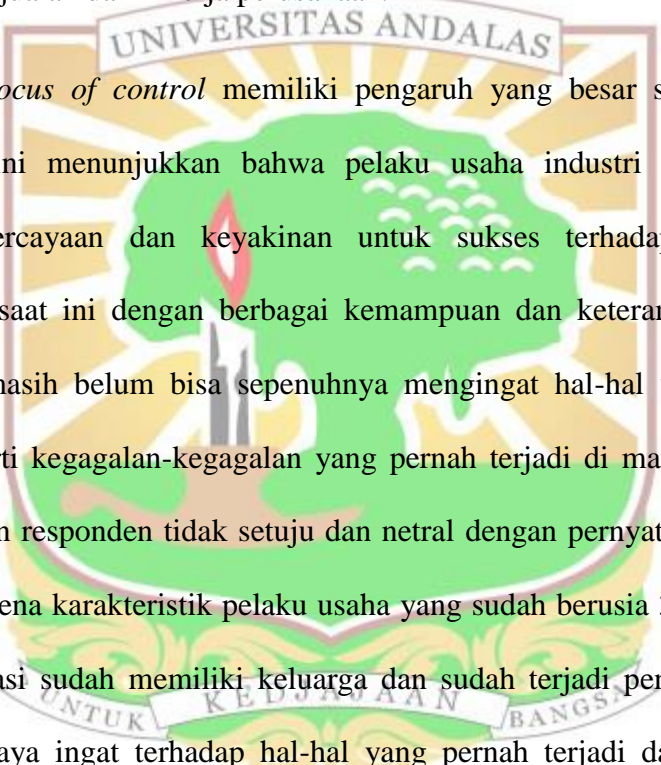
Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka *Locus of control* dan Inovasi harus ditingkatkan untuk menghasilkan Kinerja yang tinggi. Karena Kinerja yang tinggi merupakan *value* yang menguntungkan bagi perusahaan.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Temuan dalam penelitian ini mempunyai beberapa implikasi penting bagi pelaku usaha IKM Kerupuk di kota Payakumbuh untuk lebih memperhatikan dan mengoptimalkan *Locus of control* terutama *Locus of control internal* serta Inovasi. Karena, kedua hal tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi kinerja dalam suatu usaha yang dijalankan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dengan *locus of control* pelaku usaha lebih percaya diri dan yakin dengan usaha yang dijalankannya untuk sukses dimasa depan dengan cara melakukan berbagai alternatif inovasi terhadap produknya.

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa variabel Inovasi memiliki pengaruh yang lebih besar dari variabel lainnya, hal tersebut membuktikan bahwa dengan kepercayaan diri serta keyakinan untuk sukses (*Locus of Control*) akan menciptakan suatu sikap inovasi yang tinggi pada pelaku usaha yang meliputi inovasi produk, teknologi, manajemen, dan pemasaran terhadap produk yang dihasilkan yang dimulai dengan: mengubah proses atau teknik produksi kerupuk dari manual ke mesin (teknologi), perbaikan kualitas mutu bahan baku dan harga produk, penciptaan produk dengan berbagai varian rasa, pemberian label, merk dan kemasan yang menarik, jaminan produk dari berbagai resiko kerusakan, dan manajemen pelanggan (perhatian terhadap pembeli) dan pemasok serta pengelolaan sumber daya (karyawan) yang lebih baik. Namun pada perbaikan teknologi pemasaran seperti penggunaan internet (*e-commerce*) sebagai media pembantu promosi belum terlaksana secara maksimal, hal ini di sebabkan karena ekspektasi dampak dari penggunaan internet ini belum diketahui oleh pelaku

usaha sepenuhnya, tata cara penggunaan serta tidak memiliki karyawan yang bisa menhandal dalam penggunaan internet ini. Oleh karena itu presentase responden tertinggi menjawab tidak setuju dengan pernyataan ini. Solusi yang ditawarkan dalam permasalahan ini adalah dengan mengikuti berbagai pelatihan baik yang diberikan oleh pemerintah maupun mengikuti pelatihan reguler terkait dengan cara penggunaan *e-commerce* sebagai media pemasaran dunia digital untuk menunjang penjualan dan kinerja perusahaan.



Variabel *Locus of control* memiliki pengaruh yang besar setelah variabel Inovasi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha industri kerupuk sudah memiliki kepercayaan dan keyakinan untuk sukses terhadap usaha yang dijalankannya saat ini dengan berbagai kemampuan dan keterampilan. Namun pelaku IKM masih belum bisa sepenuhnya mengingat hal-hal yang kecil dan peristiwa seperti kegagalan-kegagalan yang pernah terjadi di masa lalu, dengan adanya jawaban responden tidak setuju dan netral dengan pernyataan ini. Hal ini disebabkan karena karakteristik pelaku usaha yang sudah berusia 30 tahun keatas dengan dominasi sudah memiliki keluarga dan sudah terjadi penurunan tingkat memori dan daya ingat terhadap hal-hal yang pernah terjadi dalam hidupnya, sebagai pelaku usaha. Solusi yang ditawarkan dalam permasalahan ini adalah dengan mengontrol diri dengan baik, mencatat segala peristiwa kecil maupun besar yang terjadi dengan usaha yang dijalankannya dan berusaha menjaga kesehatan dan pikiran yang lebih *fresh* serta tetap fokus.

Dalam penelitian ini variabel kinerja memiliki pengaruh yang sedikit artinya tingkat kepercayaan dan keyakinan belum tentu membuahkan hasil yang positif

terhadap kinerja industri. Hal ini disebabkan karena tingginya tingkat kepercayaan pelaku usaha menyebabkan lahirnya suatu sikap penurunan terhadap kinerja, diantaranya adalah proses berfikir yang melemah, tidak mampu dalam penyelesaian masalah untuk mengambil keputusan, kemampuan memori yang berkurang dan penurunan perhatian terhadap hal-hal kecil hingga hal-hal yang besar serta memunculkan sikap yang tidak terkendali, yang dimulai dengan sikap perubahan yang mempengaruhi individu lain, percaya diri yang berlebih, antusiasme dengan angan-angan yang tinggi, tidak kenal waktu serta mengabaikan hak dan kewajiban karyawan, dan hilangnya rasa syukur akan nikmat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa serta responden terlalu percaya dengan nasib, keberuntungan dan pengaruh orang lain dalam kehidupannya. Terlihat pada responden yang tidak menggunakan lembaga keuangan sebagai sumber pendanaan dan permodalan dalam usahanya, responden lebih berkontribusi terhadap modal yang berasal dari dirinya sendiri dari pada memilih bank sebagai sumber modal, hal ini disebabkan karena responden tidak mau terikat dengan pembayaran dan tagihan setiap bulannya dengan ekspektasi keuntungan dan nasib usaha yang belum bisa diprediksi dimasa depan, hal ini melahirkan sikap konvensional responden dan enggan terhadap perubahan. Dalam permasalahan ini solusi yang ditawarkan adalah menyarankan Responden untuk beralih kepada dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk permasalahan modal yang telah dicanangkan oleh pemerintah beberapa tahun lalu sebagai pembiayaan usaha produktif segment mikro, kecil, menengah, dan koperasi dengan bunga berkisar 0.14% /bulan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan maupun kelemahan. Disisi lain, keterbatasan dan kelemahan yang ditemukan dalam penelitian ini dapat menjadi sumber perbaikan bagi peneliti yang akan datang. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah :

1. Lokasi penelitian hanya difokuskan pada wilayah Payakumbuh. Maka hasil penelitian hanya bisa diimplikasikan di Kota Payakumbuh. Hasil yang sama belum tentu didapatkan jika penelitian dilakukan di daerah-daerah lain mengingat kondisi demografis serta geografis.
2. Pada penelitian ini, peneliti hanya mengkaji pengaruh *Locus of control* dan Inovasi sebagai mediasi terhadap Kinerja pada objek IKM kerupuk di Payakumbuh. Pada penelitian ini tidak dimasukkan faktor-faktor lain yang memungkinkan untuk menibulkan kinerja yang lebih tinggi lagi dari pelaku usaha.
3. Dalam penelitian ini responden yang diambil hanya dalam skala kecil yaitu 75 responden yang memiliki industri kerupuk dan produktif.

5.4 Saran

Hasil dari penelitian ini dan keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan agar dijadikan sumber ide dan masukan bagi pengembangan penelitian dimasa yang akan datang, maka perluasan yang dirasakan dari penelitian ini antara lain :

5.4.1 Bagi Pihak IKM Kerupuk di Payakumbuh

1. Untuk pelaku usaha, mereka harus meningkatkan sistem informasi sebagai sarana meningkatkan kemampuan untuk mengingat, seperti membuat

transaksi dokumen yang melibatkan beberapa fungsi, menempatkan karyawan di pendidikan latar belakang dan kemampuan, dan menerbitkan periodik laporan untuk menafsirkan dan membuat keputusan.

2. Pada penelitian ini, sebaiknya pelaku usaha IKM harus lebih bisa meningkatkan *Locus of control* internalnya, karena dengan keyakinan itulah sebuah usaha yang dijalankan akan sukses. Untuk mendapatkan *Locus* tinggi harus mencapainya melalui cara antara lain: kemampuan mengingat dan merekam semua kegagalan dan keberhasilan baik secara tertulis dan kepekaan dari peristiwa masa lalu. Kaji ulang ini, dari peristiwa tersebut dapat digunakan sebagai referensi dalam membuat keputusan di masa depan, mempertajam keterampilan pemecahan masalah, percaya diri sendiri, dan mengurangi ketergantungan pada kekuatan-kekuatan luar.
3. Pelaku usaha harus membangun jaringan informasi yang akurat dalam bentuk informasi pasar, produk, teknologi, dan bahan baku untuk mendukung inovasi manajerial, teknologi, pasar, dan produk. Sistem Informasi ini dapat dibangun melalui internet yang menyediakan data lengkap, cepat, akurat, dan berbiaya rendah, yang memperkuat perumusan langkah-langkah inovasi.

5.4.2 Bagi Pemerintah

1. Pemerintah dapat membantu pengembangan inovasi dalam IKM dengan menyediakan lapangan bimbingan teknis, pelatihan, *benchmarking*, dan

manajemen berkelanjutan dalam rangka memberikan perubahan yang lebih menguntungkan.

2. Pemerintah melalui instansi terkait harus membantu mengembangkan informasi pasar, produk, dan teknologi yang dapat memberikan masukan kepada manajemen IKM untuk mengembangkan pasar dalam dan luar negeri, melakukan perbaikan produk, mengupgrade teknologi atau metode berbasis pasar, serta menemukan teknologi yang dapat mengurangi produksi biaya dan meningkatkan volume produksi
3. Pemerintah juga harus mengaktifkan pelatihan dengan berbagai lembaga, universitas, dan SMK untuk melatih tenaga peserta didik dalam tambahan pembelajaran teknis mengenai Industri Kecil dan Menengah dalam meningkatkan inovasi.
4. Pemerintah dapat mengatur peraturan tentang pembentukan konsultan IKM yang disertifikasi profesional seperti keuangan konsultan, pasar, produksi, dan sumber manusia. Konsultan berasal dari individu atau organisasi, yang bertujuan untuk mengatasi kasus yang dihadapi oleh Industri Kecil dan Menengah.
5. Pemerintah melalui instansi terkait dapat memantau perkembangan sumber daya manusia agar memiliki promosi, fasilitasi, perlindungan kesehatan dan keselamatan, dan anuitas.

5.4.3 Untuk Penelitian Selanjutnya

1. Dalam penelitian ini hanya dilakukan pada industri kecil dan menengah (IKM) di Payakumbuh. Dalam penelitian selanjutnya, peneliti dapat

menggunakan objek yang lebih luas untuk mendapatkan hasil yang akurat.

2. Adanya keterbatasan waktu dan ruang lingkup penelitian. Diharapkan pada penelitian selanjutnya peneliti dapat lebih fokus sehingga tidak memiliki keterbatasan waktu dalam pengambilan data.
3. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menyederhanakan kalimat dalam kuesioner agar responden dapat memahami sendiri pernyataan dalam kuesioner tanpa harus dibacakan langsung oleh peneliti.
4. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel untuk mengukur *Locus of control* yang dapat menjelaskan Inovasi dan kinerja IKM kerupuk

